

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan teori, hasil penelitian, dan pengujian analisis regresi yang dilaksanakan mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMKN 2 Garut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMKN 2 Garut dinilai tinggi. Hal ini dapat diketahui nilai tertinggi terdapat pada indikator bahan/materi pembelajaran. Sedangkan indikator strategi pembelajaran memiliki nilai terendah pada siswa kelas XI SMKN 2 Garut.
2. Gambaran intensi berwirausaha siswa kelas XI SMKN 2 Garut memiliki intensi berwirausaha yang cukup tinggi. Pada aspek *subjective norms* mendapatkan perolehan skor paling tinggi. Sedangkan *percieved behavior control* mendapatkan hasil perolehan skor paling rendah pada siswa kelas XI SMKN 2 Garut.
3. Pembelajaran kewirausahaan yang didapat oleh siswa kelas XI SMKN 2 Garut mempunyai pengaruh secara simultan atau langsung terhadap pembelajaran kewirausahaan. Korelasi atau hubungan antara pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha memiliki pengaruh positif termasuk kedalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pembelajaran kewirausahaan yang dimiliki semakin tinggi juga pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMKN 2 Garut.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis merekomendasikan beberapa hal mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMKN 2 Garut, yaitu :

1. Berdasarkan tanggapan responden siswa kelas XI SMKN 2 Garut mengenai variabel pembelajaran kewirausahaan dinilai cukup tinggi. Berikut rekomendasi untuk setiap dimensi pembelajaran kewirausahaan:
 - a. Dimensi bahan/materi pembelajaran perlu ditingkatkan lagi agar pemahaman materi pembelajaran dapat lebih dimengerti oleh siswa,

pembelajaran kewirausahaan yang diberikan dapat memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan dan memberikan motivasi untuk berwirausaha sehingga proses pembelajaran dapat menciptakan rasa ingin tahu yang besar tentang berwirausaha.

- b. Dimensi media pembelajaran yang perlu ditingkatkan lagi adalah media yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam pembelajaran kemudian penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan yang digunakan sesuai dengan program keahlian masing-masing sehingga tujuan pembelajaran kewirausahaan dapat tercapai.
 - c. Dimensi evaluasi pembelajaran yang perlu ditingkatkan adalah sistem penilaian yang harus bersifat objektif sehingga siswa merasa sesuai dengan apa yang mereka kerjakan, pelaksanaan evaluasi disesuaikan kembali dengan proses pembelajaran dan penghargaan atas hasil karya siswa lebih ditingkatkan lagi agar semangat siswa dalam proses pembelajaran lebih baik.
 - d. Dimensi kemampuan guru yang perlu ditingkatkan adalah kehadiran guru pada setiap proses pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran yang lebih dialogis dan interaktif.
 - e. Pada dimensi strategi pembelajaran yang menjadi indikator pembelajaran kewirausahaan dinilai paling rendah. Perbaikan yang harus dilakukan oleh SMKN 2 Garut yaitu melakukan pelatihan/ *workshop* mengenai strategi pembelajaran kewirausahaan sehingga strategi pembelajaran yang digunakan meningkatkan semangat belajar siswa dan mengadakan evaluasi strategi pembelajaran yang sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran kewirausahaan di dalam kelas. Dengan adanya strategi pembelajaran yang baik dapat menjadi salah satu solusi agar siswa mendapatkan pembelajaran kewirausahaan dengan baik sehingga mencapai pada tujuan pembelajaran kewirausahaan.
2. Berdasarkan tanggapan responden siswa kelas XI SMKN 2 Garut mengenai variabel intensi berwirausaha dinilai cukup tinggi. Berikut rekomendasi untuk setiap dimensi intensi berwirausaha:

- a. Aspek *attitudes toward behaviour* perlu diberikan keyakinan untuk membuka usaha, kemampuan dalam pemikiran yang baik tentang membuka usaha baru sehingga siswa paham cara memulai membuka usaha baru.
 - b. Aspek *subjective norms* perlu peran orang tua sangat penting untuk memotivasi siswa melakukan suatu usaha sehingga memotivasi untuk memulai usaha baru sehingga secara perlahan siswa dapat membaca peluang untuk memulai usaha.
 - c. Aspek *percieved behavior control* termasuk dalam kategori rendah dari hasil tanggapan responden siswa kelas XI mengenai variabel intensi berwirausaha. Pada aspek *percieved behavior control* perlu ditingkatkan lagi mengenai pengelolaan usaha secara baik. Hal ini dapat diperbaiki dengan melakukan kegiatan kewirausahaan dalam sekolah seperti mengadakan seminar kewirausahaan untuk siswa SMKN 2 Garut, mengaktifkan kembali perkumpulan kewirausahaan yang sudah ada dan mengatur program-program kegiatan mengenai kewirausahaan secara optimal.
3. Terdapat pengaruh sangat rendah antara pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha sehingga pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan intensi berwirausaha yang lebih tinggi. Dengan pembelajaran kewirausahaan otomatis akan mempengaruhi intensi siswa kelas XI SMKN 2 Garut. Dapat diketahui bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu bentuk yang terdapat di sekolah untuk mengetahui tentang kewirausahaan. Oleh karena itu, pihak SMKN 2 Garut perlu menjaga, mengawasi dan dapat meningkatkan pembelajaran kewirausahaan dari segala indikator agar siswa dapat meningkatkan dan timbul intensi berwirausaha melalui proses pembelajaran kewirausahaan di kelas.
 4. Bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan diharapkan agar mencari faktor lain yang dapat atau lebih signifikan dalam hal mempengaruhi intensi berwirausaha. Selain itu, penelitian ini diharapkan

dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian mengenai pembelajaran kewirausahaan dengan indikator serta objek yang berbeda dengan menggunakan alat ukur yang lebih tepat untuk mengetahui besarnya pembelajaran kewirausahaan.